

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA INDUSTRI FOOD AND BEVERAGE DI BEI PADA TAHUN 2018-2020

Bayu Cahya Wardani *1

Program Studi Manajemen Bisnis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Indonesia
Bayuc2012@gmail.com

Dihin Septyanto

Program Studi Manajemen Bisnis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Indonesia
dihin.sp@esaunggul.ac.id

Abstract

This study aims to analyze whether profitability and sales growth have an influence on stock prices with capital structure as an intervening variable in the food and beverage industry in 2018-2020. This study uses causal associative research, namely research that aims to determine the effect of two or more variables. The data collection technique in this study uses a documentation study, the authors analyze documents on the IDX official website www.idx.co.id and literature studies by studying, reviewing, and reviewing related literatures in the form of books, journals, news, and blog articles. with the problem under study. The population in this study are food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. With a total of 33 companies. The sample in this study amounted to 18 companies taken using purposive sampling method. The data analysis technique used descriptive analysis and path analysis. From the research results show that profitability has a positive and significant effect on stock prices, sales growth has no effect on stock prices, capital structure has a positive and significant effect on stock prices. profitability has a negative and significant effect on capital structure, sales growth has no effect on capital structure, and capital structure successfully mediates profitability and sales growth on stock prices.

Keywords : Profitability, Sales Growth, Capital Structure, Stock Price.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada industri *food and beverage* pada tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi,

¹ Korespondensi Penulis.

penulis menganalisis dokumen pada situs resmi BEI www.idx.co.id dan studi pustaka dengan cara mempelajari, mengkaji, dan menelaah literature-literatur berupa buku, jurnal, berita, dan artikel blog yang berkaitan dengan masalah yang di teliti. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Dengan jumlah 33 perusahaan. Sampel dalam penelitian berjumlah 18 perusahaan diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan *Path analysis*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dan Struktur modal berhasil memediasi variabel profitabilitas serta pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Harga Saham

PENDAHULUAN

Saham merupakan salah satu jenis investasi di pasar modal yang paling banyak diminati oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Investasi dalam bentuk saham memiliki resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return*.

Menurut Wiliam (2018) harga saham merupakan satuan nilai dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menggambarkan efektifitas atas kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asset yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi minat investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut akan semakin tinggi pula, karena semakin banyak laba yang di hasilkan perusahaan maka akan semakin banyak pula laba ditahan yang di miliki perusahaan dan akan mengurangi jumlah utang jangka panjang yang dilakukan perusahaan, sehingga mengurangi resiko yang di tanggung para pemegang saham. Laba ditahan ini dapat digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam jangka pendek ataupun panjang.

Izwan & fernos (2019) dan (Faidah et al., 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut (Listiyowati, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada dasarnya setiap perusahaan akan selalu membutuhkan modal untuk pertumbuhan perusahaan. Perusahaan akan menarik ketika berada pada kondisi pertumbuhan, masa pertumbuhan akan menentukan berapa lama perusahaan akan

eksis, salah satunya dapat dilihat dari sisi pertumbuhan penjualan atau *sales growth* perusahaan (Toto, 2019) Pertumbuhan penjualan yang konsisten menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik sehingga harga saham akan naik bersamaan dengan pertumbuhan atas penjualan perusahaan.

Darmawan (2018) pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian (Listiyowati, 2020) dan (Hartina, 2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Untuk melihat sebuah perusahaan itu memiliki keuangan yang baik dapat dilihat juga dari struktur modal perusahaan. Struktur modal dapat berupa modal eksternal yaitu hutang jangka panjang maupun jangka pendek dan modal internal dapat berupa aset perusahaan. Perusahaan dikatakan baik secara keuangan jika aset perusahaan lebih banyak dari pada hutang jangka panjang atau pendek perusahaan, dan sebaliknya jika aset perusahaan lebih sedikit dari pada hutang jangka panjang maka perusahaan dalam keadaan keuangan yang buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh (Faidah et al., 2020) dan (Izwan & fernos, 2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Listiyowati, 2020) dan (Hartina, 2019) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada akhir Desember 2019, terdapat ancaman wabah penyakit baru yang dikenal dengan nama Corona virus19 (COVID-19). Virus corona pertama kali terdeteksi di Indonesia pada awal bulan Maret 2020. Dalam hal ini, adanya wabah virus corona di Indonesia memiliki pengaruh besar terhadap kondisi perekonomian di Indonesia. Direktur utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Inarno Djajadi mengatakan bahwa pelemahan indeks terjadi pada IHSG. Bursa saham negara lain juga mengalami koreksi cukup dalam. Salah satu sektor dari 10 sektoral di BEI yang mengalami koreksi adalah sub sektor *food and beverage* yang mengalami penurunan pada harga saham. Berikut adalah grafik mengenai perkembangan harga saham perusahaan *food and beverage* di BEI tahun 2018-2020.



Sumber: Data Diolah, 2022

Gambar 1.1

Grafik Pertumbuhan Harga Saham Perusahaan Food and Beverage Tahun 2018-2020

Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman. Sektor industri barang konsumsi merupakan penopang perekonomian nasional ditengah ketidakpastian perekonomian dunia karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berikut fenomena yang terjadi pada perusahaan *food and beverage* sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19. Dapat dilihat pada Gambar 1.1 grafik pertumbuhan harga saham pada tahun 2019 mengalami kenaikan dan pada saat pandemi covid-19 tepatnya tahun 2020 Harga saham perusahaan *food and beverage* mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa covid-19 memiliki pengaruh besar terhadap kondisi perekonomian Indonesia. Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga menimbulkan research gap. Dari masalah serta research gap yang diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada industri *food and beverage* pada tahun 2018-2020.

METODE PENELITIAN

Pengukuran Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba. Pada penelitian ini profitabilitas di ukur dengan rasio *Return on asset* (ROA). Rasio Imbal Hasil Aset (*return on assets/ROA*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia (Sirait, 2017) Rumus untuk menghitung Profitabilitas dihitung dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan penjualan

Menurut Darmanto et al (2018) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan, baik dalam jumlah unit yang terjual maupun dalam rupiahnya. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{sales } t - \text{sales } (t - 1)}{\text{sales } (t - 1)}$$

Keterangan:

Sales t = Penjualan periode sekarang

Sales t-1 = Penjualan periode sebelumnya

Struktur modal

Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Karakteristik standar nilai DER perusahaan yang baik yaitu jika perusahaan memiliki nilai DER minimal 0,9 atau 90%. (Kasmir, 2019) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio.

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Harga saham

Menurut (Suganda, 2018) perhitungan harga saham adalah menggunakan harga saham saat penutupan (*Closing price*). Harga penutupan adalah harga yang digunakan dalam penutupan transaksi di pasar sekunder. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga rata-rata pada harga penutupan (*Closing price*).

$$\text{Harga saham} = \text{Rata - Rata Harga Penutupan (Closing Price)}$$

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah Profitabilitas (*Return On Asset*) dan Pertumbuhan Penjualan sebagai variabel independen, Harga Saham sebagai variabel dependen dan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) sebagai Variabel moderator atau Intervening. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, penulis menganalisis dokumen pada situs resmi BEI dan studi pustaka dengan cara mempelajari, mengkaji, dan menelaah literature-literatur berupa buku, jurnal, berita, dan artikel blog yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Dengan jumlah 33 perusahaan. Sampel dalam penelitian berjumlah 18 perusahaan diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan yaitu : Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada periode 2018-2020, dan perusahaan yang tidak mengalami kerugian berturut turut periode 2018-2020, dan Perusahaan yang Menyajikan laporan lengkap mengenai variabel harga saham, profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan penjualan.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*). Sebelum melakukan analisis jalur, peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. pembahasan lebih jelas sebagai berikut:

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Jika telah memenuhi asumsi klasik, berarti model regresi ideal (tidak bias). Uji asumsi klasik terdiri dari:

Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah baik variabel bebas maupun terikat mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2002) dalam yulinda rachmawati, Model regresi yang baik mempunyai distribusi yang normal atau mendekati normal.

Uji Multikolenearitas

Uji multikolenieritas Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Tolerance untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Uji heteroskedesitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Heteroskedasitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Jika terjadi heteroskedasitas akan menimbulkan akibat variance koefisien regresi menjadi minimum dan confidence interval melebar sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi.

Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Model regresi yang baik harus bebas dari asumsi autokorelasi.

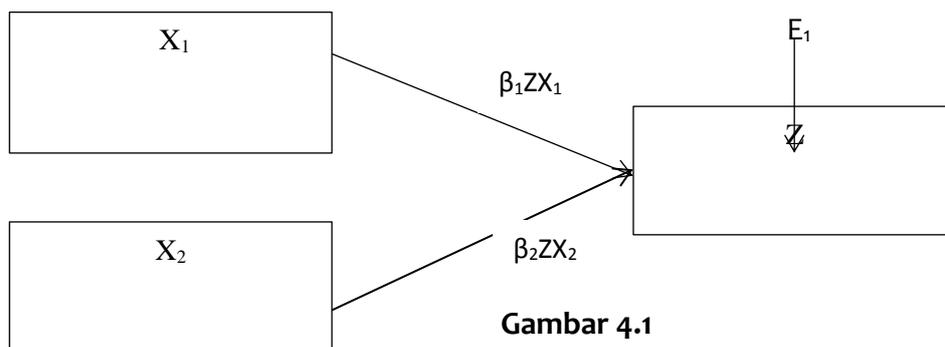
Analisis Jalur (Path Analysis)

Metode analisis jalur (Path Analysis) akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel Intervening (Mediasi). Analisis jalur merupakan perluasan atau lanjutan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan tidak langsung antara satu variabel dengan variabel lainnya melalui mediasi atau intervening (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening, syaratnya adalah setiap hubungan antar variabel harus signifikan (Ghozali, 2018). Jika dengan memasukkan variabel Z atau variabel

intervening dalam penelitian akan menurunkan pengaruh X terhadap Y menjadi nol, maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi mediasi sempurna dalam hubungan antar variabel tersebut; namun, jika pengaruh X terhadap Y mengalami penurunan tetapi tidak sama dengan nol ketika memasukkan variabel Z sebagai intervening, maka dapat dikatakan mediasi yang terjadi adalah mediasi parsial (Ghozali, 2018) Analisis jalur di hitung dengan menggunakan SPSS.

Analisis Jalur digunakan untuk mengidentifikasi hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening. kemudian dipisahkan menjadi dua bagian substruktur dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap 1 Menentukan substruktur persamaan jalur. Terdiri atas dua substruktur persamaan. Substruktural persamaan pertama yaitu $Z = \alpha + \beta_1ZX_1 + \beta_2ZX_2 + E_1$ Dengan pengembangan model sebagai berikut:



Gambar 4.1
Substruktural persamaan 1

Keterangan:

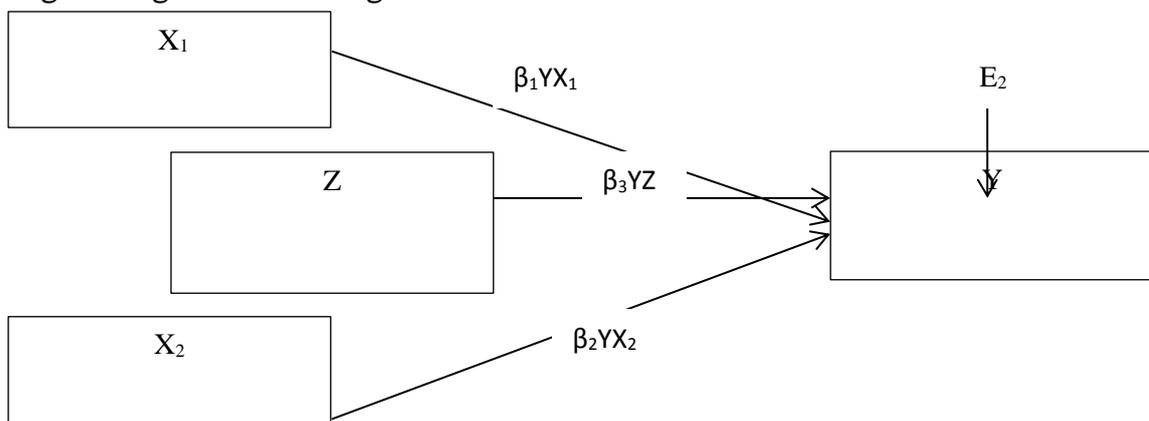
β_1ZX_1 = Koefisien pengaruh langsung X_1 terhadap Z

β_2ZX_2 = Koefisien pengaruh langsung X_2 terhadap Z

E_1 = Residual error persamaan 1

Tahap 2

Menentukan substruktural persamaan dua yaitu $Y = \alpha + \beta_1YX_1 + \beta_2YX_2 + \beta_3YZ + E_2$ Dengan pengembangan model sebagai berikut:



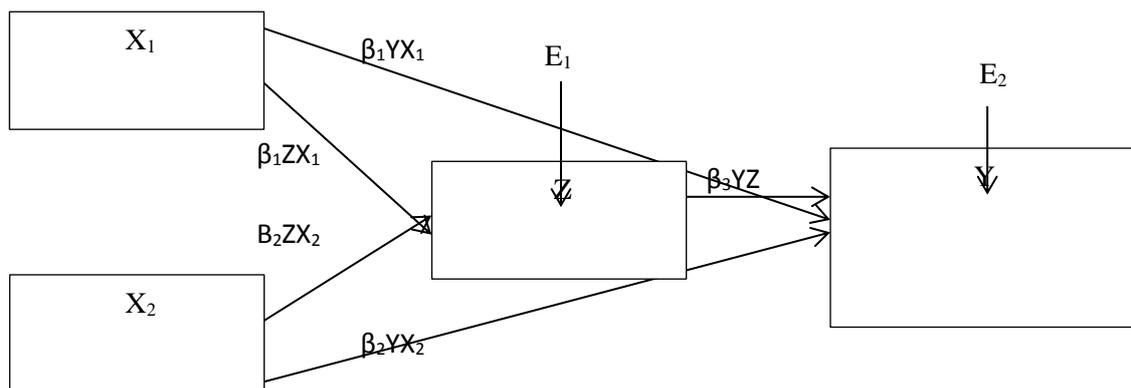
Gambar 4.2
Substruktural persamaan 2

Keterangan:

- $\beta_1 YX_1$ = Koefisien pengaruh langsung X_1 terhadap Y
- $\beta_2 YX_2$ = Koefisien pengaruh langsung X_2 terhadap Y
- $\beta_3 YZ$ = Koefisien pengaruh langsung Z terhadap Y
- E_2 = *Residual error* persamaan ke 2

Tahap 3

Setelah membangun substruktur persamaan jalur. Pengaruhnya dapat diperlihatkan dengan menghitung koefisien jalur secara tidak langsung maupun langsung berdasarkan diagram jalur di atas. Dalam model kausal, pengaruh langsung yakni pengaruh suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi tanpa melalui variabel endogen, sedangkan pengaruh tidak langsung adalah pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen yang melewati variabel endogen. Model *Path analysis* dari kedua persamaan tersebut sebagai berikut:



Gambar 4.3
Diagram Path analysis Persamaan 1 dan 2

Tahap 4

Pada tahap ini menyimpulkan secara sistematis analisis jalur hubungan secara langsung dan hubungan secara tidak langsung serta menghitung pengaruh total dari hubungan langsung dan tidak langsung tersebut.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Dilakukan untuk menyatakan apakah seluruh variabel bebasnya mempengaruhi secara bersamaan pada variabel terikatnya (Ghozali, 2018).

Uji t

Dilaksanakan dengan tujuan memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebasnya secara parsial dalam menerangkan variabel-variabel terikatnya (Ghozali, 2018).

Koefisien Determinasi (R²)

Bertujuan untuk menilai seberapa jauh kemampuan variabel bebasnya dalam menerangkan varian variabel terikatnya. Ataupun bisa dinyatakan sebagai proporsi pengaruh antara seluruh variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya (Markonah et al., 2020).

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari 54 sampel perusahaan industri *food and beverage*. Hasil analisis data variabel profitabilitas menggunakan program SPSS diketahui bahwa nilai minimal profitabilitas sebesar -12,06 dan nilai maksimal profitabilitas sebesar 60,72. dengan nilai rata-rata sebesar 10,9609 dan standar deviasi sebesar 13,33723. Berdasarkan hasil analisis data variabel pertumbuhan penjualan diketahui bahwa nilai minimal pertumbuhan penjualan sebesar -46,52 dan nilai maksimal pertumbuhan penjualan sebesar 50,40, dengan nilai rata-rata sebesar 3,8313 dan standar deviasi sebesar 17,64644. Hasil analisis data variabel struktur modal diketahui bahwa nilai minimal struktur modal sebesar 13,01 dan nilai maksimal struktur modal sebesar 212,86, dengan rata-rata sebesar 74,2816 dan standar deviasi sebesar 49,68985. Hasil analisis data variabel harga saham, nilai minimal harga saham sebesar 1,16 dan nilai maksimal harga saham sebesar 18090,00, dengan rata-rata sebesar 2923,3990, dan standar deviasi sebesar 4145,85838.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5.1
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik				
No	Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
1	Uji Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.198	Data terdistribusi normal
2	Uji Multikolinearitas	VIF/Tolerance	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas = 1.796/0.557 • Pertumbuhan Penjualan = 1.001/0.999 	Tidak terjadi multikolinearitas

			• Struktur Modal = 1.797/0.556	
3	Uji Heteroskedastisitas	White	(3.577 < 5.991)	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4	Uji Autokorelasi	Cochrane Orcutt	1.853	Tidak terjadi autokorelasi

Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji normalitas kolmogorov smirnov dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menurut (Ghozali, 2018) yaitu: Jika nilai Asymp Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai Asymp Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5.2
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

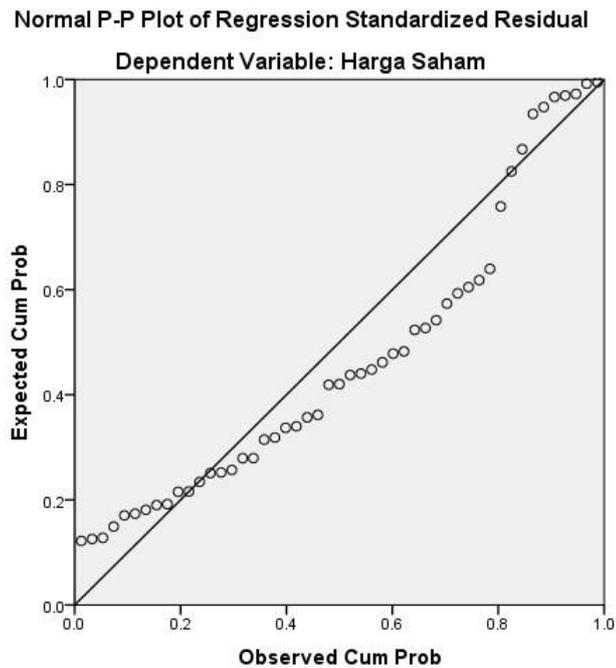
		Unstandardized Residual
N		49
	Mean	.0000000
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2650.420275
	Absolute	.154
Most Extreme Differences	Positive	.154
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		1.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel hasil output data uji normalitas setelah dilakukannya outlier atau membuang data yang menyimpang terlalu jauh dari data lainnya (pencilan), maka diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,198 lebih besar dari 0,05 berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji normalitas maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 5.3
Uji P-Plot



Berdasarkan grafik uji normalitas P-P Plot Titik-titik pada grafik plot normal menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Grafik menunjukkan bahwa model regresi yang meliputi variabel Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening layak dipakai karena asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5.4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Profitabilitas	.557	1.796

Pertumbuhan Penjualan	.999	1.001
Struktur Modal	.556	1.797

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil uji multikolinearitas pada nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 atau 10% maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi gangguan multikolinearitas atau dengan kata lain model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipergunakan agar bisa menentukan residual satu pengamatan sebanding dengan residual pengamatan lain dalam model regresi. Dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika varians memiliki pola yang tetap (Ghozali, 2018).. Heteroskedastisitas yakni salah satu variabel yang membuat model regresi linier sederhana menjadi tidak akurat dan tidak efisien. Pada tabel Uji heterokedastisitas menggunakan uji white dengan hasil ($3.577 < 5.991$) artinya dalam model regresi tidak tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5.5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 ^a	.220	.167	2092.19905	1.853

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil dari tabel durbin Watson dapat dilihat nilai durbin Watson $d=1,853$ dengan nilai $dU=1,672$ nilai $dL=1,414$ dan nilai $4-dU=2,328$. Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat dilihat bahwa $dU < dW < 4-dU$ atau ($1,672 < 1,853 < 2,328$) maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Path Analysis

Pengujian Path Analysis Tahap 1

Ada dua substruktur untuk menentukan persamaan substruktur dan rute. Berikut ini adalah representasi dari persamaan:

Uji t (Parsial)

Pada pengujian ini dilakukan pengukuran substruktural persamaan pertama untuk mengukur pengaruh langsung profitabilitas dan pertumbuhan penjualan

terhadap struktur modal. Dari Lampiran hasil output data *path analysis* substruktural persamaan pertama diketahui :

$$Z = 101,881 + (-4,467) + 0,045 + E_1$$

Dari persamaan tersebut bisa dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta adalah 101,881 memperlihatkan jika Profitabilitas , pertumbuhan penjualan, dan struktur modal memiliki nilai sama dengan 0 maka struktur modal memiliki nilai 101,881.
2. Nilai koefisien profitabilitas (β_4) sebesar -4,467 dan bernilai negatif. Hal tersebut mengindikasikan jika setiap peningkatan Proporsi Profitabilitas sebesar 1 kali maka struktur modal meningkat -4,467 dengan catatan variabel lainnya sama.
3. Nilai koefisien pertumbuhan penjualan (β_5) adalah 0,045 dan bernilai negatif. Hal tersebut mengindikasikan jika setiap peningkatan pertumbuhan penjualan sebesar 1 kali maka struktur modal meningkat 0,045 dengan catatan variabel lainnya sama.

Tabel 5.6

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	101.881	7.614		13.380	.000
	Profitabilitas	-4.467	.738	-.665	-6.050	.000
	Pertumbuhan Penjualan	.045	.284	.017	.159	.875

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan output data hasil *path analysis* Substruktural Persamaan pertama menunjukkan :

1. Hasil dari pengujian profitabilitas terhadap struktur modal menghasilkan nilai T hitung sebesar -6,050 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau nilai sig < 0,05 (0,000 < 0,05) dan T hitung > T tabel (-6,050 < 1,676) dengan nilai $\beta = (-4,467)$ menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
2. Hasil dari pengujian pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal menghasilkan nilai T hitung sebesar 0,159 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau nilai sig < 0,05 (0,000 < 0,05) dan T hitung > T tabel (0,159 < 1,676) dengan nilai $\beta = 0,045$ menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Uji F (Simultan)

Untuk menganalisa pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan penjualan secara bersamaan terhadap variabel struktur modal disajikan data yang diolah sebagai berikut:

Uji F Substruktural Persamaan 1

Tabel 5.7

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10487.011	2	5243.506	7.253	.002 ^b
	Residual	32530.672	45	722.904		
	Total	43017.683	47			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

Berdasarkan Hasil di atas Diketahui bahwa hasil dari pengujian menghasilkan nilai F hitung sebesar 7,253 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 atau nilai sig < 0,05 (0,002 < 0,05) dan F hitung > F tabel (7,253 > 3,204) menunjukkan bahwa secara tidak langsung profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh simultan terhadap harga saham melalui struktur modal.

Koefisien Deteminasi (R²)

Besarnya pengaruh variabel profitabilitas dan pertumbuhan penjualan bersama-sama terhadap variabel struktur modal dapat dilihat berdasarkan uji determinasi R square (R²) pada hasil output data berikut:

Tabel 5.8

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.503	.470	31.97044

a. Predictors: (Constant), Harga Saham, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

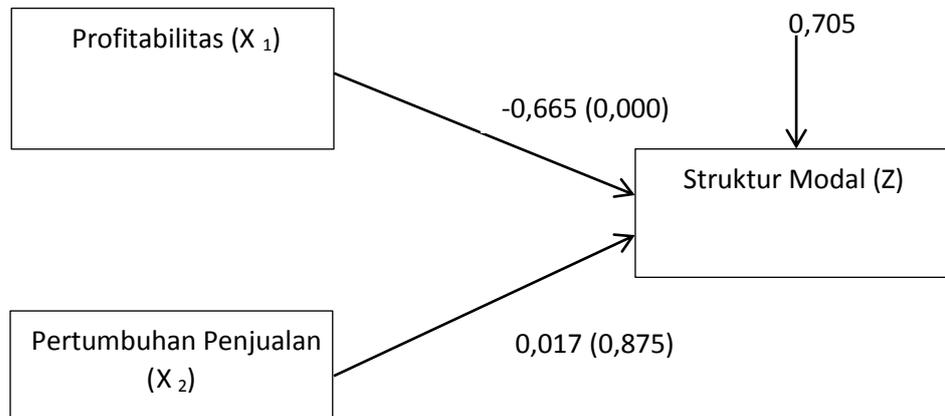
Berdasarkan hasil data di atas diketahui Nilai *Adjusted R-Square* persamaan pertama adalah sebesar 0,470/47% dapat disimpulkan bahwa 47% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh sebesar 47% terhadap struktur modal dan 53% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Perhitungan Koefisiensi Jalur Persamaan 1

Hasil Perhitungan Substruktural persamaan pertama Nilai *standardized beta* profitabilitas sebesar -0,665 dengan nilai sig sebesar 0,000<0,05 yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Nilai pertumbuhan penjualan sebesar 0,017 dengan nilai sig sebesar 0,875>0,05 artinya pertumbuhan

penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Besarnya nilai e_1 dihitung dengan rumus $e_1 = \sqrt{1 - r^2}$ maka nilai $e_1 = \sqrt{1 - 0,503} = 0,705$.

Berdasarkan hasil tersebut dapat di gambarkan model substruktural persamaan pertama pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal sebagai berikut:



Gambar 5.1

Diagram Jalur Substruktural Persamaan 1

Berdasarkan diagram di atas hasil substruktural persamaan pertama yaitu :

$$Z = PZX_1 + PZX_2 + e_1$$

$$Z = -0,665 + 0,017 + 0,705$$

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Profitabilitas (X_1) terhadap Struktur Modal (Z) maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima dan Pertumbuhan Penjualan (X_2) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Z) maka dapat disimpulkan bahwa H_5 .

Pengujian Path Analysis Tahap 2

Uji t (Parsial)

Pada pengujian tahap 2 ini dilakukan pengukuran substruktural persamaan ke dua untuk mengukur pengaruh langsung profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal terhadap harga saham.

Hasil Path Analysis substruktural persamaan 2

Tabel 5.9

Uji T Persamaan 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1777.464	1377.675		-1.290	.204
	Profitabilitas	323.596	80.933	.678	3.998	.000
	Pertumbuhan Penjualan	-25.310	23.231	-.138	-1.090	.282
	Struktur Modal	28.009	12.061	.394	2.322	.025

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil output data tersebut dapat di ketahui nilai substruktural persamaan ke dua yaitu:

$$Y = -1777,464 + 323,596 + (-25,310) + 29,009 + E_2$$

Dari persamaan tersebut bisa dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta adalah -1777,464 bernilai negatif. Memperlihatkan jika Profitabilitas (ROA), pertumbuhan penjualan, dan struktur modal memiliki nilai sama dengan 0 maka harga saham memiliki nilai -1777,464.
2. Nilai koefisien profitabilitas (β_1) sebesar 323,586 dan bernilai positif. Hal tersebut mengindikasikan jika setiap peningkatan Proporsi Profitabilitas sebesar 1 kali maka harga saham meningkat 323,586 dengan catatan variabel lainnya sama.
3. Nilai koefisien pertumbuhan penjualan (β_2) adalah -25,310 dan bernilai negatif. Hal tersebut mengindikasikan jika setiap peningkatan pertumbuhan penjualan sebesar 1 kali maka harga saham menurun sebesar -25,310 dengan catatan variabel lainnya sama.
4. Nilai koefisien struktur modal (β_3) 29,009 dan bernilai positif. Hal tersebut mengindikasikan jika setiap peningkatan struktur modal sebesar 1 kali maka harga saham meningkat 29,009 dengan catatan variabel lainnya sama.

Berdasarkan output data hasil *path analysis* Substruktural Persamaan ke dua dapat di simpulkan bahwa:

1. Hasil dari pengujian profitabilitas terhadap harga saham menghasilkan nilai T hitung sebesar 3,998 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau nilai sig < 0,05 (0,000 < 0,05) dan T hitung > T tabel (3,998 > 1,676) dengan nilai $\beta_1 = 323,596$ menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
2. Hasil dari pengujian pertumbuhan penjualan terhadap harga saham menghasilkan nilai T hitung sebesar (-1,090) dengan nilai signifikansi sebesar 0,282 atau nilai sig > 0,05 (0,282 > 0,05) dan T hitung < T tabel (-1,090 < 1,676) dengan nilai $\beta_2 = (-25,310)$ menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
3. Hasil dari pengujian menghasilkan nilai T hitung sebesar 2,322 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 atau nilai sig < 0,05 (0,025 < 0,05) dan T hitung > T tabel

(2,322 > 1,676) dengan nilai $\beta_3 = 28,009$ menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Uji F (Simultan)

Untuk menganalisa pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal secara bersamaan terhadap harga saham disajikan data yang diolah sebagai berikut:

Tabel 5.10
Uji F Persamaan 2
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48086186.57	2	24043093.29	5.443	.008 ^b
	Residual	198772508.2	45	4417166.848		
	Total	246858694.7	47			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

Berdasarkan Hasil dari pengujian menghasilkan nilai F hitung sebesar 5,443 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 atau nilai sig < 0,05 (0,008 < 0,05) dan F hitung > F tabel (5,443 > 3,204) menunjukkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal secara bersama-sama memiliki pengaruh simultan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R²)

Besarnya pengaruh variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal secara bersama-sama terhadap harga saham dapat dilihat berdasarkan uji determinasi R kuadrat dari hasil output data berikut:

Tabel 5.11
Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 ^a	.220	.167	2092.19905	1.853

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

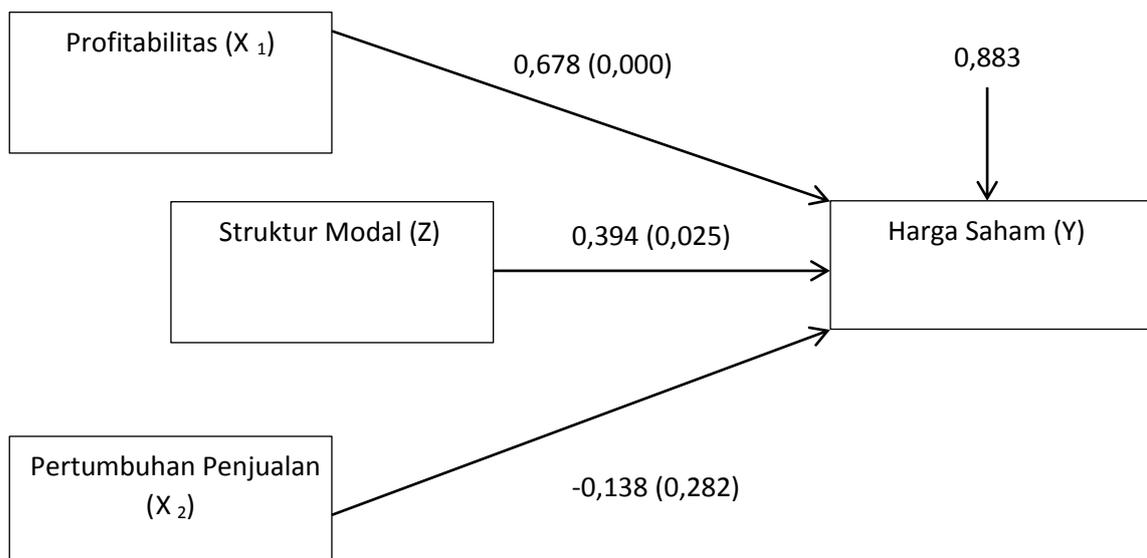
b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis diketahui nilai *Adjusted R-Square* persamaan kedua adalah sebesar 0,167/16,7%, nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengaruh variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal terhadap harga saham

sebesar 16,7% dan 83,3% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti seperti Return On Investment, Return on Equity, NPM, EPS, inflasi, dan lain lain.

Hasil Perhitungan Koefisiensi Jalur Persamaan 2

Hasil perhitungan substruktural persamaan 2 yaitu Nilai *standardized beta* profitabilitas sebesar 0,678 mendekati angka 1 dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai *standardized beta* Pertumbuhan penjualan sebesar -0,138 dan nilai sig sebesar $0,282 > 0,05$ yang berarti pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai *standardized beta* struktur modal sebesar 0,394 dengan nilai sig sebesar $0,025 < 0,05$ yang berarti struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Besarnya e_2 dapat di hitung dengan $e_2 = \sqrt{1 - 0,220} = 0,883$ Berdasarkan hasil tersebut dapat di gambarkan model substruktural persamaan ke dua pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal terhadap harga saham sebagai berikut:



Gambar 5.2

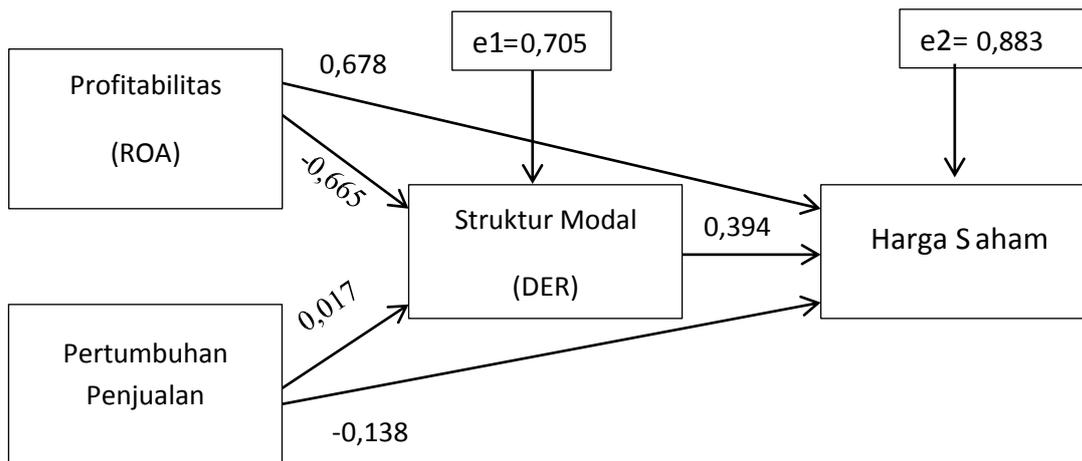
Diagram Jalur Substruktural Persamaan 2

Berdasarkan diagram di atas hasil substruktural persamaan ke dua yaitu:

$$Y = 0,678 + (-0,138) + 0,394 + 0,883$$

Pengujian Path Analysis Tahap 3

Dari hasil *path analysis* substruktural persamaan pertama dan kedua memberikan model diagram *path analysis* sebagai berikut:



Gambar 5.3

Diagram Analisis Substruktural Persamaan 1 dan 2

Persamaan struktural pada Gambar 5.3 adalah sebagai berikut:

Substruktural 1 : $Z = -0,665 + 0,017 + 0,705$

Substruktural 2 : $Y = 0,678 + (-0,138) + 0,394 + 0,883$

Model *path analysis* gabungan diatas merupakan keseluruhan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Sehingga dapat terlihat perbedaan dari model analisis jalur tahap pertama dan model analisis jalur tahap kedua. Analisis jalur tahap pertama variabel Profitabilitas(X_1) dan Pertumbuhan Penjualan(X_2) terhadap Struktur Modal(Z). Analisis jalur tahap kedua variabel Profitabilitas(X_1), Pertumbuhan Penjualan(X_2) dan Struktur Modal(Z) terhadap Harga Saham(Y).

Pengujian Path Analysis Tahap 4

Pada tahap 4 ini menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung Dari substruktural persamaan satu dan dua, berikut adalah tabel dari hasil ke dua substruktural persamaan tersebut:

Tabel 5.12
Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung

Variabel	Langsung	Tidak Langsung	Total
$X_1 - Z$	-0,665	-	-0,665
$X_2 - Z$	0,017	-	0,017
$X_1 - Y$	0,678	-	0,678
$X_2 - Y$	-0,138	-	-0,138
$Z - Y$	0,394	-	0,394
$X_1 - Z - Y$	$-0,665 \times 0,394$	-0,262	0,416
$X_2 - Z - Y$	$0,017 \times 0,394$	0,006	-0,125

Berdasarkan hasil dari tahapan *path analysis* di atas dapat disimpulkan hasil serta pengaruh langsung dan tidak langsung profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening adalah:

1. Berdasarkan hasil Uji t pengaruh langsung Substruktural persamaan pertama profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dengan nilai koefisien sebesar -0,665.
2. Berdasarkan hasil Uji t pengaruh langsung Substruktural persamaan pertama pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal dengan nilai koefisien sebesar 0,017.
3. Berdasarkan hasil Uji t pengaruh langsung Substruktural persamaan ke dua profitabilitas berpengaruh Positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 0,678.
4. Berdasarkan hasil Uji t pengaruh langsung Substruktural persamaan ke dua pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar -0,138.
5. Berdasarkan hasil Uji t pengaruh langsung Substruktural persamaan ke dua struktur modal berpengaruh Positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 0,394.
6. Menghitung koefisien pengaruh profitabilitas secara tidak langsung terhadap harga saham melalui struktur modal. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Pengaruh langsung Profitabilitas terhadap harga saham sebesar = 0.678 dan besarnya pengaruh langsung struktur modal terhadap harga saham sebesar 0,394, dari pengaruh langsung tersebut dapat di hitung besarnya pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap harga saham adalah sebesar $-0,665 \times 0,394 = 0,262$. jadi besarnya pengaruh total profitabilitas terhadap harga saham adalah $0,678 + (-0,262) = 0,416$ atau 41,6%

Pengaruh langsung pertumbuhan penjualan terhadap harga saham sebesar = -0,138 dan besarnya pengaruh tidak langsung pertumbuhan penjualan terhadap harga saham sebesar $0,017 \times 0,394 = 0,006$ jadi besarnya pengaruh total pertumbuhan penjualan terhadap harga saham adalah $-0,138 + 0,006 = -0,125$ atau -12,5%.

DISKUSI

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan memperlihatkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan *food and beverage* maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan *food and beverage* dan sebaliknya semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin rendah harga saham perusahaan *food and beverage*. Profitabilitas yang baik menggambarkan bahwa perusahaan efektif dalam menggunakan sumber daya atau modal perusahaan dalam aktifitas yang dilakukan perusahaan sehingga investor beropini bahwa kondisi keuangan perusahaan akan relatif baik di masa depan dengan begitu minat investor untuk membeli saham akan

naik, sehingga harga saham akan naik karena besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Faidah et al., 2020), (Izwan & fernos, 2019), (Hanif & Prabowo, 2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa naik dan turunnya pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi harga saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investor tidak melihat pertumbuhan penjualan perusahaan *food and beverage* sebagai tolak ukur untuk membeli saham perusahaan. Karena semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka beban produksi dan beban tenaga kerja akan semakin tinggi sehingga menyebabkan laba ditahan turun sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan untuk menutupi biaya tersebut. Sehingga investor lebih melihat dari segi profitabilitas perusahaan dari pada dari segi pertumbuhan penjualan perusahaan untuk di jadikan tolak ukur dalam membeli saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hartina, 2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian variabel struktur modal terhadap harga saham. dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi nilai struktur modal maka akan semakin tinggi pula harga saham, sebaliknya jika semakin turun nilai struktur modal perusahaan maka akan diikuti dengan penurunan harga saham. Struktur modal perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan seberapa besar modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih untuk mereka. Semakin besar struktur modal maka menunjukkan usaha lebih banyak memanfaatkan dana yang disediakan oleh kreditur untuk menghasilkan laba, yang berarti investor lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki struktur modal yang tinggi. Sehingga tingginya nilai struktur modal perusahaan akan menaikkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Faidah et al., 2020) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian *path analysis* variabel profitabilitas terhadap struktur modal yang telah di uji sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa variabel

profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Yang artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka struktur modal perusahaan mengalami penurunan dan semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat struktur modal perusahaan. setiap perusahaan selalu menyimpan laba bersih yang dengan sengaja tidak dibagikan kepada pemegang saham yang dinamakan laba ditahan guna untuk membiayai berbagai kepentingan perusahaan. semakin tinggi tingkat profitabilitas semakin tinggi pula nilai laba ditahan yang di miliki perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan perusahaan besar yang memiliki profitabilitas lebih cenderung menggunakan laba ditahan terlebih dahulu dari pada melakukan hutang jangka panjang. sehingga naiknya profitabilitas perusahaan menurunkan hutang jangka panjang yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hanif & Prabowo, 2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Artinya tingginya tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan tidak di ikuti dengan tingginya struktur modal perusahaan dan sebaliknya, rendahnya tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan tidak diikuti dengan rendahnya tingkat struktur modal perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi perusahaan untuk memperbanyak hutang jangka panjang atau memperkecil hutang yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Darmawan, 2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Secara Simultan Melalui Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa struktur modal berhasil memediasi variabel profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Hasil tersebut menunjukan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan yang baik maka struktur modal akan baik, struktur modal yang baik menunjukan keuangan perusahaan relatif baik, keuangan perusahaan yang baik akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan naik.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Darmawan, 2018) yang menyatakan bahwa struktur modal berhasil memediasi variabel profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian, memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi terhadap penelitian yang diperoleh secara keseluruhan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian hanya berfokus pada Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur modal dan harga saham belum termasuk faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan *Food and Beverage*.
2. Penelitian hanya mencakup perusahaan *Food and beverage* saja , sedangkan banyak perusahaan sub sektor lain yang mengalami koreksi pada masalah covid19 yang terjadi, khususnya perusahaan subsektor yang berada di Jabodetabek. Sehingga hasil penelitian yang di peroleh belum dapat menggambarkan nilai pada periode sebelum atau selanjutnya, variabel *independent* pada penelitian ini hanya menggunakan dua variabel saja yaitu variabel profitabilitas dan pertumbuhan penjualan.
3. Periode tahun penelitian hanya 3 tahun saja sehingga data hasil penelitian tidak atau belum dapat menggambarkan data tahun sebelumnya.
4. Teori yang terbatas sehingga kurangnya penjelasan yang spesifik di beberapa variabel.
5. Jumlah sampel penelitian yang hanya 18 perusahaan subsektor *food and beverage* dikarenakan kurangnya ketersediaan data sekunder perusahaan selain sampel perusahaan untuk di lakukan perhitungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam diskusi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila Profitabilitas perusahaan *Food and Beverage* mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan yang proporsional dengan kenaikan profitabilitas perusahaan.
2. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan maka tidak diikuti dengan naik atau turunnya harga saham perusahaan.
3. Struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, apabila struktur modal perusahaan mengalami kenaikan maka harga saham akan naik sebesar naiknya struktur modal perusahaan.
4. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan *Food and Beverage*, hasil tersebut menunjukkan bahwa, jika profitabilitas perusahaan

mengalami kenaikan maka struktur modal perusahaan akan mengalami penurunan.

5. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *Food and Beverage*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan maka tidak diikuti dengan naik atau turunnya struktur modal perusahaan.
6. Struktur modal berhasil memediasi variabel profitabilitas serta pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage*, Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan yang baik maka struktur modal akan baik, struktur modal yang baik menunjukkan keuangan perusahaan relatif baik, keuangan perusahaan yang baik akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan naik.

Saran

Berdasarkan Hasil dalam penelitian, saran yang dapat peneliti sampaikan kepada Manajemen perusahaan *Food and Beverage* dan untuk peneliti selanjutnya adalah :

1. Dalam peningkatan harga saham perusahaan *food and beverage*. perusahaan harus dapat mempertahankan dan meningkatkan Profitabilitas perusahaan. Karena apabila profitabilitas perusahaan meningkat menunjukkan bahwa perusahaan sangat efektif dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba dengan itu akan dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan.
2. Bagi manajemen pengelola perusahaan juga diharapkan agar memperhatikan struktur modal perusahaan karena struktur modal merupakan salah satu faktor acuan untuk investor dalam keputusan berinvestasi. Manajemen harus mengoptimalkan struktur modal perusahaan dengan menjaga keseimbangan antara risiko hutang jangka panjang dengan pengembalian modal untuk menjaga keuangan perusahaan agar tetap baik dengan begitu mengurangi risiko investor mengalami kerugian.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan untuk menggunakan rasio profitabilitas lain untuk mengukur pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, di lihat dari hasil pengujian pengaruh rasio ROA terhadap harga saham hanya sebesar 16,7%.

Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rasio lain seperti Return on Investment, Return on equity, earning per share, dll. Dan menambahkan faktor lain di luar perusahaan yang kemungkinan berpengaruh terhadap harga saham seperti tingkat inflasi, nilai perusahaan, dan tingkat suku bunga perlu juga ditambahkan dalam penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan acuan untuk melengkapi data Penelitian selanjutnya dan perlu mencoba menggunakan

metode lain diluar *path analysis*, misalnya Structural Equation Model (SEM), agar hasil dapat bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. Z., & Aziz, I. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing.
- Brigham, F. E., & Houston, I. F. H. (2019). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Darmanto, F., Wardaya, S., & Sulistiani, L. (2018). *Kiat Percepat Kinerja UMKM dengan Model Strategi Orientasi Berbasis Lingkungan*. CV Budi Utama.
- Darmawan, A. N. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 16–29. <https://doi.org/10.31328/jim.v4i2.557>
- Deviani, M. Y., Sudjarni, & Luh, K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambahan di BEI. 3.
- Dewiningrat, A. ., & Mustanda, I. . (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 246016. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07,io7.p02>
- Faidah, F., Wismar'ain, D., & Fakultas. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 44–54.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progran IBM SPSS @#*. Universitas Diponegoro Press.
- Hartina, I. (2019). Pengaruh pertumbuhan Penjualan, Return On Equity dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Izwan, M., & fernos, jhon. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. 1, 149–165. <https://doi.org/10.31227/osf.io/dwna3>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grafindo Persada.
- Listiyowati. (2020). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN GROWTH TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 2. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Murdhaningsih, Mulyadi, J., & Wiratno, A. (2018). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Current Ratio, Operating Profit Margin dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekobisman*, 3(2), 122–137.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Ekuilibria.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Suganda, T. R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Seribu Bintang.
- Swastha, B. D., & Handoko, T. H. (2017). *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku*

Konsumen (III). BPFE.

Toto, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wiliam, H. (2018). *Mahasiswa Investor*. PT. Elex Media Komputindo.

Yuniningsih. (2018). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Indomedia Pustaka.